

**Analisis Semiotika Seniman Street Art Kota Medan Terhadap
Karya ANTI-TANK di Yogyakarta**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD YASER ARAFAT

188530089



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

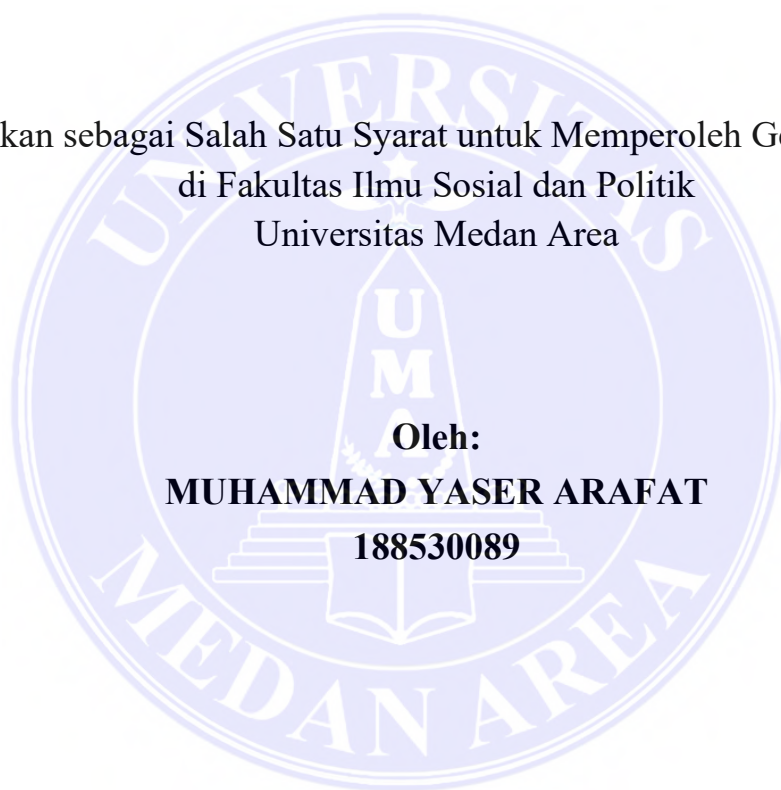
Document Accepted 30/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/23

**Analisis Semiotika Seniman Street Art Kota Medan Terhadap
Karya ANTI-TANK di Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area



Oleh:
MUHAMMAD YASER ARAFAT
188530089

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/8/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Seniman Street Art Kota Medan Terhadap
Karya ANTI TANK di Yogyakarta

Nama Mahasiswa : Muhammad Yaser Arafat

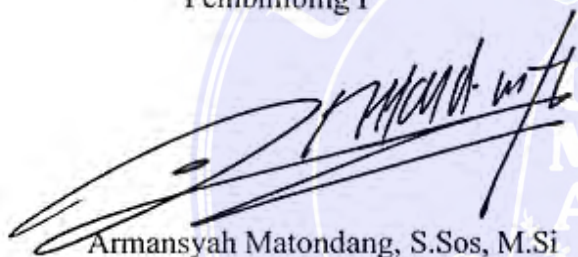
Npm : 188530089

Program Studi : Ilmu Komunikasi

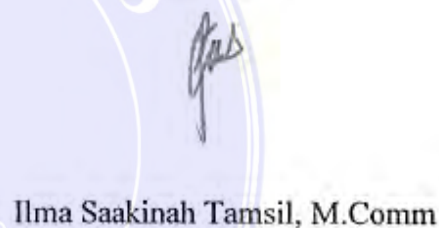
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si



Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si



Agnita Yolanda, B.Comm, M. Sc

Tanggal Lulus : 16 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 April 2023

METERAI
TEMPEL

C4CAKX514817597

Muhammad Yaser Arafat

188530089

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yaser Arafat
NPM : 188530089
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Seniman Street Art Kota Medan Terhadap Karya ANTI TANK di Yogyakarta”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media /format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir /skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 April 2023

Yang menyatakan,



METRAL TEMPEL
238ECAKX514811596
Muhammad Yaser Arafat

188530089

ABSTRAK

Seni merupakan salah satu wadah untuk manusia mengekspresikan perasaan yang ada di dalam manusia, salah satu bentuk pengapresiasianya adalah melalui mural. Mural disampaikan dalam bentuk visual yang sarat akan lambang, tanda, kode dan makna yang. Penggiat seni mural sudah menjadi eksis di kalangan masyarakat, selain bentuk dan visualnya yang menarik mural juga mengandung makna pesan-pesan dari muralis. Mengetahui makna yang terkandung dalam mural ANTI-TANK “Mesin Pembunuh Asap” yang mengangkat isu lingkungan hidup dan pemanasan global. Penelitian yang ditulis bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai makna tanda-tanda yang terkandung pada mural ‘Mesin Pembunuh Asap’ karya ANTI-TANK dengan menggunakan analisis teori semiotika Ferdinand de Saussure. Metode penelitian yang digunakan merujuk pada metode deskriptif kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi serta didukung dengan adanya data sekunder melalui buku bacaan dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan pandangan setiap seniman berbeda namun menunjukkan arah hasil yang sama, mural ANTI-TANK ini dapat dikatakan teguran atau ajakan bagi siapapun yang melihatnya agar mengurangi penggunaan mesin-mesin yang tidak ramah lingkungan.

Kata Kunci: Mural, Mural ANTI TANK, dan Semiotika Ferdinand de Saussure.

ABSTRACT

Art is a means to express feelings in humans. murals contain the meaning of messages from muralists. This research find out about the meaning of the signs contained in the mural 'Smoke Killing Machine' by ANTI TANK by using an analysis of Ferdinand de Saussure's semiotic theory. The research method used refers a qualitative descriptive method. The results of the research show that the views of them are different but show the same results, this ANTI-TANK mural an invitation to anyone who sees it to reduce the use of machines that are not environmentally friendly.

Keywords: Murals, ANTI TANK Murals, and Ferdinand de Saussure's Semiotics



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Yaser Arafat adalah nama penulis ini. Lahir pada tanggal 25 September 2000, di Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Fauzi dan Ibu Farida Guci. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDS Muhammadiyah AT-Taqwa pada tahun 2006 dan tamat 2012 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi dan tamat pada tahun 2023. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Medan Area saya menjabat sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (IMAJINASI) Priode 2021-2022.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha, Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis Semiotika Seniman Street Art Kota Medan Terhadap Karya ANTI-TANK di Yogyakarta”**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul Analisis semiotika Seniman Street Art Kota Medan Terhadap Karya ANTI-TANK di Yogyakarta

Penelitian ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan program sarjana, sekaligus mendapatkan gelar sesuai jurusan yang telah diambil dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait penelitian yang telah memberi dukungan moral dan juga bimbingannya kepada penulis. Ucapan Terima Kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Kedua Orangtua Saya yang telah memberikan doa serta semangat kepada saya.
2. Bapak Prof Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Agnita Yolanda B, M.Comm, M.Sc, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Dosen Sekretaris.
5. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I.

6. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom, selaku sekretaris pembimbing.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik serta seluruh staf Administrasi FISIPOL Universitas Medan Area.
9. Penulis juga berterima kasih kepada Seniman *Street Art* Kota Medan yang telah mendukung saya dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri dan partner saya yang sudah banyak membantu demi untuk menyelesaikan proposal ini.

Saya sebagai peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini belum begitu sempurna. Untuk itu, peneliti meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan pada masa yang akan mendatang. Harap peneliti, semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 22 Desember 2022

Muhammad Yaser Arafat

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xixi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori Semiotika.....	12
2.2 Mural Sebagai Media Komunikasi Massa	14
2.3 Mural ANTI-TANK.....	15
2.4 Mural Sebagai Komersil.....	18
2.5 Kritik Sosial dalam Mural.....	19
2.6 Kerangka Pemikiran.....	20
2.7 Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.3 Instrumen Penelitian	29
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.5 Uji Kredibilitas Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32

4.1 ANTI TANK.....	32
4.2 Gambaran Umum Informan.....	34
4.3 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR WAWANCARA	52



DAFTAR TABEL

TABEL 1 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan 20



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Andrew - Pelopor Karya ANTI-TANK.....	4
GAMBAR 2 Karya ANTI-TANK Mesin Pembunuh Asap.....	7
GAMBAR 3 Potongan Gambar Mural Mesin Pembunuh Asap-Poin 1.....	44
GAMBAR 4 Potongan Gambar Mural Mesin Pembunuh Asap-Poin 2.....	45
GAMBAR 5 Potongan Gambar Mural Mesin Pembunuh Asap-Poin 3.....	45
GAMBAR 6 Potongan Gambar Mural Mesin Pembunuh Asap-Poin 4.....	46
GAMBAR 7 Potongan Gambar Mural Mesin Pembunuh Asap-Poin 5.....	48
GAMBAR 8 Potongan Gambar Mural Mesin Pembunuh Asap-Poin 6.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Wawancara.....	60
Dokumentasi Penelitian.....	72



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan salah satu wadah untuk manusia mengekspresikan perasaan yang ada di dalam dirinya, manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai macam cara dan salah satunya melalui seni yang dituangkan dalam karya-karya seperti musik, lukisan, mural, dan bentuk seni lainnya. Mural menjadi salah satu karya seni yang paling populer dalam mengekspresikan perasaan oleh seniman.

Pesan dalam mural disampaikan dalam bentuk visual yang sarat akan lambang, tanda, kode dan makna. Mural yang awalnya ditorehkan pada permukaan dinding sebagai media ekspresi dan komunikasi tentunya memiliki makna pada setiap lukisannya dan juga mengandung isi pesan yang ingin disampaikan seniman kepada khalayak yang melihatnya. Mural merupakan salah satu media alternatif visual jalanan sebagai penampung aspirasi masyarakat melalui lukisan-lukisan yang bernuansa kritik, informasi, peristiwa, maupun satu kesadaran antara seniman dan masyarakat.

Setiap daerah tentu memiliki komunitas penggiat seni yang bergerak di bidang muralis. Menorehkan seni di dinding-dinding kota juga menambah keindahan dan keunikan kota itu sendiri, begitu juga dengan Kota Medan. Medan memiliki komunitas penggiat seni jalanan yang dikenal dengan sebutan Seniman *Street Art* Kota Medan. Sekumpulan individu ini membuat karya-karya yang menarik dan memiliki arti tersendiri. Karya seni yang ditorehkan biasanya dipengaruhi oleh

unsur-unsur seperti budaya, sosial dan politik. Di Kota Medan sendiri penggiat seni jalanan semakin dikembangkan, hal ini juga dibuktikan dari adanya dukungan oleh Walikota Medan Bobby Nasution yang terus memperbarui mural-mural yang ada di dinding jalan Kota Medan khususnya di Jalan Stasiun Kereta Api Kesawan, Kecamatan Medan Barat.

Dukungan ini juga terlihat dengan digelarnya acara yang diadakan di kota Medan yaitu “Medan Street Art Festival Mural dan Grafiti Tahun 2022” dan melibatkan muralis-muralis Medan. Walikota Medan Bobby Nasution memberikan ruang seluas-luasnya bagi para pecinta seni menggambar diatas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen itu untuk menyalurkan kreatifitasnya. Menguntungkan sekali disaat pemerintah sudah melek terhadap kreativitas anak muda di daerah dengan memfasilitasi kebutuhan muralis dan membantu bekerja sama dengan pihak-pihak lain untuk membuat perizinan.

Ketertarikan oleh beberapa pihak terhadap karya seni Mural, menjadikan mural bersifat komersil. Mural yang ditorehkan biasanya proyek mural atas dasar permintaan klien namun tetap saja karya mural ini tidak dapat dipeta-petakan. Menurut beberapa seniman mereka harus tetap memiliki sifat idealis agar dapat menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya. Setiap muralis harus mampu membedakan profesi maupun idealisme untuk kritik sosial agar mereka tidak kehilangan jati diri.

Sejak 2018 Seniman *Street Art* Kota Medan semakin aktif mengekspresikan karya-karyanya di jalanan Kota Medan, meskipun banyak hambatan yang telah mereka lalui mulai dari pro kontra pemerintah Kota Medan, dihadang preman

setempat dan akhirnya setelah melalui proses yang sangat panjang Seniman *Street Art* Kota Medan beserta karya-karyanya saat ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat Kota Medan mulai menyadari bahwa mural tidak semata-mata tentang coretan yang hanya merusak tampilan keindahan kota tetapi mural juga mengandung makna-makna yang tersirat didalamnya.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman seni mural juga semakin berkembang, dan mulai berkolaborasi dengan muralis di kota lainnya tujuan tetap sama yaitu mengekspresikan karya-karya mereka melalui coretan-coretan di dinding jalanan. Kepercayaan muralis terhadap mural yang dapat mengkomunikasikan banyak makna kepada masyarakat yang melihatnya. Meskipun tetap saja makna yang terkandung dalam tergantung oleh perspektif individu masing-masing yang melihatnya.

Banyak seniman muralis yang menyebar di seluruh Indonesia termasuk di Kota Medan sendiri, namun untuk segi pandangan tiap seniman atau penggiat seniman *Street Art* di daerah masing-masing memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Salah satunya mengenai mural yang dijadikan kritik sosial, dulunya mural digunakan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah

Salah satu seorang seniman seni jalanan yang berasal dari Sumatera Utara tepatnya Kota Pematang Siantar berhasil menjadi pelopor komunitas mural di Yogyakarta, komunitas nya cukup dikenal banyak orang di pulau Jawa. Beliau tidak sengaja menjadikan hobinya sebagai pekerjaan yang sekarang dia tekuni. Pada awalnya ia hanya ingin menyampaikan keresahannya mengenai salah satu tokoh aktivis mahasiswa di Indonesia melalui lukisan yang pada saat itu menjadi

medianya, kemudian banyak orang yang mendukung hal tersebut sehingga lahir karya-karya lainnya.



GAMBAR 1 Andrew - Pelopor Karya ANTI-TANK

(Sumber : <https://youtu.be/mWGJBT1pi1U>)

Beliau bernama Andrew, Andrew sendiri pelopor ANTI-TANK berasal dari Sumatera Utara dan berkuliah di Yogyakarta, kemudian bergabung dan berkecimpung di dunia mural di daerah tersebut. Pada bulan September tahun 2008, Andrew menjadi seorang mahasiswa dari *modern school and design* (MSD) menonton berita di televisi yang berisi “peringatan kematian Munir” karena di masa itu banyak aktivis yang hilang seperti Marsinah, Widji Thukul dan masih banyak lagi oleh karena tabiat di masa Orde Baru memang seperti itu. Kasus kematian Munir terjadi di era Reformasi dan menjadi hal yang luar biasa, karena figur Munir.

Andrew kemudian membuat poster Munir yang pertama kalinya dengan lukisan wajah munir dan kata-kata “orang benar akan dibunuh”. Andrew melihat bahwa sesuatu yang ingin disampaikan di sini penting, tetapi ada ketakutan dalam cara mengkomunikasikan, karena ia tidak ingin dikira sebagai aktivis. Ia merasa poster Munir yang pertama terkesan mewakili sudut pandang yang seperti itu. Pada akhirnya desain poster tersebut disederhanakan dengan teks “Orang Benar Akan

Dibunuh”, diganti dengan “Menolak Lupa”, agar terkesan lebih netral dan tidak menggurui orang yang melihat. Teks “Menolak Lupa” bisa menjadi komunikasi dua arah, yaitu dari poster dan orang yang melihat poster itu sendiri. Mereka bebas mengartikan “Menolak Lupa”, apakah menolak lupa tentang kasusnya atau orangnya. Jadi orang bebas mempunyai arti dari pemikiran tersebut.

Sebagaimana biasanya dalam penyampaian pesan memiliki kepentingan dan perspektif masing-masing dalam menyampaikan dan memberikan makna tertentu begitu juga dengan mural, seperti yang dilakukan oleh Andrew mahasiswa MSD (*Modern School and Design*) tahun 2005 dan saat ini sudah tekun berkecimpung di dunia mural. ANTI-TANK sejauh ini masih aktif berkarya. Yogyakarta yang berhasil melahirkan karya-karya mural yang disebut ANTI-TANK. Karya-karya ini adalah bentuk mural yang berisikan kritik sosial atau sindiran kepada pemerintah, dikemas dengan sederhana agar terlihat menarik dan mudah dipahami masyarakat luas.

ANTI-TANK dikenal sebagai nama *Street Art* di Yogyakarta, karya ini sudah terkenal di kalangan masyarakat Yogyakarta karena memiliki khas tersendiri. Keunikannya yang selalu berani mengangkat tema kritik sosial kepada pemerintah. Seperti yang telah Firdaus teliti dalam jurnal kritik sosialnya, karya ANTI-TANK diantaranya yaitu “Not My Hero”, “Dirgahayu”, “Jaga Kampung’ Jauhi Serakah Tanah”, “Mesin Pembunuh Asap” dan masih banyak lagi. Masing-masing karyanya berisikan makna dan pesan yang berbeda-beda, karya tersebut juga diangkat dari keresahan yang terjadi pada masa itu.

Hal-hal yang menjadi keresahan masyarakat terhadap perhatian pemerintah mendorong ANTI-TANK menyampaikan keresahannya pada dinding tembok kota Yogyakarta. Bersamaan dengan negara kita yang bersifat demokrasi, artinya Indonesia memberikan kebebasan berbicara, kebebasan berpendapat, kebebasan berekspresi kepada masyarakat sehingga diberikan tempat untuk penyampaian aspirasi melalui media apapun. Berlandaskan UUD 1945 Pasal 28E ayat (3) yang jelas menyatakan “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”.

Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai cara mulai dari ungkapan-ungkapan sindiran melalui komunikasi antar personal dan komunikasi sosial, melalui berbagai pertunjukan sosial dan kesenian dalam komunikasi publik, seni sastra dan melalui media massa (Mahfud,1997:50). Kritik sendiri adalah mekanisme yang bermanfaat untuk menjalankan kontrol. Sasarannya dapat ditujukan kepada kekuasaan atau rakyat sendiri. Kritik dalam kehadirannya selalu dilekati oleh sifat-sifat politik dan karenanya bisa dimengerti bila kritik dekat dengan kata kekuasaan. Bila bahasa adalah alat komunikasi maka lewat kritik, bahasa mampu tampil sebagai sebuah instrumen penyalur. Dalam studi linguistik ,bahasa memang bukan sekedar “lambang” yang “berfungsi” sebagai “alat” komunikasi tapi juga hadir sebagai kekuatan yang bisa membentuk pikiran dan perasaan (Mahfud,1997:x).

Respon pemerintah Yogyakarta terhadap mural dalam berita “Dua dinding balai kota di mural 31 oktober 2017” mengatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu langkah sebagai upaya untuk memfasilitasi seniman yang hobi menggambar/melukis, agar bisa dijadikan sebagai media untuk

merelaksasikan pikiran supaya tidak stres dan jenuh. Dengan adanya gambar mural pun bisa dijadikan sumber inspirasi, ide dan inovasi baru, Bahkan Ia menjamin bahwa pihaknya tidak akan melarang kreativitas para seniman warga dalam membuat mural selama tidak ada kaidah estetika publik yang dilanggar.<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/5788>



GAMBAR 2 Karya ANTI-TANK Mesin Pembunuh Asap
(Sumber : <https://www.solopos.com/kritik-dengan-mural>)

Salah satu bentuk karya mural ANTI TANK adalah Mesin Pembunuh Asap, mural yang satu ini mengangkat isu pemanasan global dan mengingatkan tentang pentingnya menggunakan sarana transportasi yang ramah lingkungan seperti sepeda. Sepeda merupakan alat transportasi yang dianggap sangat ramah lingkungan, karena tanpa menggunakan bahan bakar. Penggunaan transportasi berbahan bakar memicu meningkatnya pemanasan global, efek rumah kaca, dan banyak dampak lainnya.

Data WHO, menyebutkan bahwa setiap tahun sekitar 3 juta orang meninggal karena polusi udara atau sekitar 5% dari 55 juta orang yang meninggal setiap tahun di dunia. Lebih banyak lagi menderita masalah kesehatan yang parah dari efek samping polusi udara. Kehidupan yang produktif diperpendek oleh masalah

kesehatan yang disebabkan oleh menghirup udara yang kotor (Ariffin,2009:25). Bank Dunia di Asia memperkirakan bahwa sejumlah besar masyarakat perkotaan di Asia Timur dan Pasifik kehilangan lebih dari 12 tahun yang produktif karena cacat disebabkan oleh polusi udara (Ariffin,2009:25).

Karya Mural tersebut memiliki makna yang kompleks mengenai permasalahan yang diangkat di dalamnya. Tentu mural ini juga menyimpan makna yang mendalam terkait keresahan yang terjadi pada masa itu. Setiap lambang, gambar, tanda, dan kata memiliki makna dengan sudut pandang yang berbeda-beda termasuk karya Mural Mesin pembunuh asap oleh ANTI-TANK.

Singkatnya penjelasan mengenai karya mesin pembunuh asap melalui tanda-tanda yang ada adalah sebagai berikut, mesin ini dalam banyak kajian telah terbukti sebagai salah satu cara manusia untuk mempertahankan keseimbangan kondisi lingkungan dikarenakan kebutuhan mesinnya yang tidak mengkonsumsi literan bahan bakar. Sifatnya yang sederhana ini telah berhasil menjadi salah satu cara mudah yang paling nyata bagi siapapun yang memimpikan kebersihan udara dan setiap kayuhannya adalah semangat perwujudan mimpi tersebut. Bersepeda memang bisa mengurangi dampak polusi bagi bumi, tapi secara personal, bukan tentang nasib bumi itu yang menjadi alasan seringnya bersepeda. Kemungkinan selamatnya bumi ketika memulai kayuhan pada pedal adalah sebuah konsekuensi positif dari tindakan yang tidak egois.

Berangkat dari keresahan tersebut dan penjelasan mural mesin pembunuh asap lewat penelitian firdaus, peneliti akan memberikan penjabaran yang lebih mendalam mengenai karya satu ini dengan mengambil sudut pandang seniman

street art kota Medan sebagai penggiat seni, penilaian terhadap suatu karya juga tentu berbeda. Seniman *Street Art* di kota Medan juga aktif dalam menorehkan mural-mural di dinding kota Medan, sebagai sesama penggiat seni yang berfokus pada mural tentu seniman atau muralis memiliki penilaian tersendiri terhadap karya anti-tank satu ini.

Ferdinand de Saussure (dalam Alex, 2016:7) memaparkan semiotika didalam *Course in General Linguistics* sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Implisit dari definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa jika tanda merupakan bagian kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*) dan ada sistem sosial (*social system*) yang keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai konvensi sosial (*social konvention*) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan caratertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial.

Keunikan dari mural mesin pembunuh asap menyimpan banyak sekali makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui makna karya ANTI-TANK ‘Mesin Pembunuh Asap’ yang peneliti akan analisis lebih dalam menggunakan analisis semiotika yang digagas oleh Saussure seperti telah dijelaskan sebelumnya yang merupakan tokoh semiotik dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) melalui sudut pandang Seniman Street Art Kota Medan.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam mural Anti-Tank “Mesin Pembunuh Asap” yang mengangkat isu lingkungan hidup dan pemanasan global.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Menganalisis makna tanda-tanda yang terkandung dalam karya ANTI-TANK ‘Mesin Pembunuh Asap’ melalui sudut pandang seniman street art kota medan, dengan menggunakan analisis teori semiotika Ferdinand de Saussure ?

1.4 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan lebih dalam mengenai makna tanda-tanda yang terkandung dalam karya ANTI-TANK ‘Mesin Pembunuh Asap’ melalui sudut pandang seniman street art di kota medan dengan menggunakan analisis teori semiotika Ferdinand de Saussure.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan untuk bahan ajar dalam kajian keilmuan yang ada sekarang. Khususnya dalam kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemaknaan yang baru terhadap fenomena mural yang dijadikan sebagai kritik sosial oleh seniman ANTI-TANK di Yogyakarta yang mencakup pembahasan luas dengan menggunakan analisis semiotika, serta menjabarkan bagaimana pesan-pesan yang terkandung di dalam karya tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Semiotika

Pendekatan Semiotika menurut Ferdinand De Saussure merupakan pengembangan dasar-dasar teori umum. Ferdinand mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dalam tanda terungkap konsep maupun citra bunyi yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara petanda dan penanda sendiri bersifat bebas (arbiter) entah secara kebetulan maupun tidak kebetulan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Sobur 2003:32 dalam Assalia 202:6)

Semiotika adalah ilmu atau sebuah teori yang metode analisisnya mengkaji sebuah tanda. Tanda merupakan alat yang dipakai sebagai upaya untuk menemukan jalan didunia ini bersama-sama manusia dan ditengah tengah manusia. Semiotika atau menurut Roland Barthes semiologi pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang ada di dunia dan maknanya dalam hal ini tidak dapat dicampur-adukkan dengan cara mengkomunikasikannya. Memaknai berarti menandai objek-objek dan tidak hanya sekedar membawa informasi, akan tetapi dalam hal ini dimana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (Sobur, 2003:15,dalam Dinda 2021).

Menurut Saussure dalam Bertens (2001 : 180). pemaknaan tanda dan penanda yaitu tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah “bunyi-bunyi yang

bermakna” atau “coretan yang bermakna”.jadi penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.

Konsep dasar ini mengikat dengan bersama dari seperangkat teori yang luas dan berurusan dengan bahasa, wacana, serta simbol dari bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang sudah ada dapat menjelaskan bagaimana sebuah tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda dapat disusun. Secara umum, studi tentang tanda yang berhubungan dengan maknanya yang merujuk pada teori semiotika. (Kusumawati, 2015).

Semiotika adalah studi tentang proses ‘tanda’ tentang makna dan komunikasi, tentang tanda-tanda dan simbol-simbol yang dibagi menjadi 3 cabang :

- a. Semantik yaitu cabang semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda dan hal-hal yang dirujuk oleh tanda atau yang biasa disebut “denotata”
- b. Sintaksis yaitu cabang semiotika yang mempelajari sifat-sifat formal suatu tanda dan simbol, atau lebih tepat sintaksis mempelajari aturan-aturan yang mengatur bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat.
- c. Pragmatis yaitu cabang semiotika yang mempelajari pengaruh tanda terhadap orang yang menggunakannya, umumnya pragmatis berkaitan dengan aspek-aspek biotik dari semiosis yang bersumber dari semua fenomena psikologis, biologis, dan sosiologis yang mempengaruhi terbentuknya tanda-tanda tersebut. (Romli, 2018)

Dengan adanya tanda-tanda, kita mencoba mencari makna yang tersembunyi didunia ini, setidaknya agar kita mempunyai sedikit pengertian dan pegangan. Sehingga dalam penelitian ini adanya sebuah tanda dapat mengetahui makna dari mural yang dianalisis. Hal apa yang dikerjakan oleh teori semiotika adalah dapat mengajarkan kepada kita bagaimana cara menguraikan aturan aturan tersebut dan membawanya pada sebuah kesadaran. Dengan semiotika berarti kita akan berurusan dengan masalah tanda. Semiotics adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu kedisiplinan yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana sign ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *signs system* (kode). Sebuah teks seperti makalah, iklan, pidato presiden, surat cinta, cerpen, puisi, poster politik, kartun dan komik. (Sobur, 2016)

2.2 Mural Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Organisasi-organisasi media ini akan menyebarkan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak.

Definisi komunikasi massa dari Maletzke berikut ini memperlihatkan massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa, juga sifat pesannya yang terbuka untuk semua orang. Dalam definisi Maletzke,

komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar (Rakhmat dalam Ardianto, 2007). Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikan sebagai pihak penerima pesan tidak berada di suatu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat.

Bagi Freidson, khalayak yang banyak dan tersebar itu dinyatakan dengan istilah sejumlah populasi, dan populasi tersebut merupakan representasi dari berbagai lapisan masyarakat. Artinya pesan tidak hanya ditujukan untuk sekelompok orang tertentu, melainkan untuk semua orang. Hal ini sesungguhnya sama dengan istilah terbuka dari Maletzke. Freidson dapat menunjukkan ciri komunikasi massa lain yaitu dengan adanya unsur keserempakan penerimaan pesan oleh komunikan, pesan dapat mencapai pada saat yang sama kepada semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat, karena dalam proses komunikasi massa ada sifat keserempakan dalam penerimaan pesan.

Perkembangan teknologi melahirkan suatu media baru yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada masyarakat seperti mural. Saat ini mural menjadi salah satu komunikasi massa yang berhasil menarik perhatian masyarakat luas. Bersamaan dengan tujuan komunikasi massa yaitu memberikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak mural ternyata dinilai efisien untuk memenuhi tujuan komunikasi massa.

2.3 Mural ANTI-TANK

Mural di Indonesia mulai muncul sejak zaman kemerdekaan. Pada masa itu, para pejuang Indonesia menyuarakan pendapat mereka melalui graffiti secara diam-

diam dengan menggunakan alat dan kemampuan seadanya dengan memanfaatkan dinding. Indonesia sebagai negara demokrasi membuat setiap orang memiliki kebebasan untuk berpendapat terhadap situasi sosial dan politik. Macam-macam media komunikasi yang digunakan untuk menyuarakan aspirasi diantaranya, surat kabar, majalah, radio, televisi, lukisan serta media baru seperti internet dan media sosial. Dari fenomena ini, mendorong para seniman untuk ikut serta dalam menyalurkan aspirasinya menggunakan konsep seni (visual) yaitu menggunakan mural sebagai media komunikasi.

Perkembangan seni mural kemudian dilanjutkan pada tahun 2000-an pada era kemerdekaan Indonesia dengan tema nasionalisme. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari beberapa sumber bacaan terdapat beberapa kota besar di Indonesia yang memiliki seniman-seniman mural yang mulai unjuk kreativitasnya dengan menghasilkan karya muralnya di ruang-ruang publik. Peneliti hanya menyebutkan tiga kota besar dari banyaknya kota-kota besar lainnya di Indonesia yang terkenal dengan karya mural kotanya, seperti Yogyakarta, Bandung, dan Jakarta (yusuparpiyan.blogspot.com/2012/09/).

Mural juga sebagian dari seni jalanan yang sangat dekat dengan kritik sosial dan politik, tetapi tidak semua mural bermuatan politik, mural sebenarnya lebih banyak mengekspresikan keindahan visual menggunakan media yang ada di jalan baik di dinding bangunan arsitektur dan lainnya. Ditinjau dari perkembangannya, mural tidak hanya sebagai sebuah karya seni yang hanya memiliki fungsi pemenuhan hasrat estetis, melainkan juga memiliki fungsi sebagai media penyampai pesan atau sebagai saluran masyarakat untuk menyampaikan kritik

kepada pemerintah mengenai sosial budaya, patronase politik, ideologi, dan lainnya.

Buku Jalan Seni Jalanan Yogyakarta oleh Syamsul Barry (2008) ini semula adalah tesis dengan judul Seni Jalanan Yogyakarta yang dibuat oleh Syamsul Barry untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Apa yang dibahas dalam buku ini secara menyeluruh bercerita tentang dinamika seni jalanan yang muncul dan berkembang di Yogyakarta. Buku ini dibagi menjadi enam bab, dimana setiap bab memaparkan hubungan seni jalanan dengan gerakan sosial lewat ekspresi-ekspresi sosial dan budaya yang berbeda-beda.

Beberapa hal yang dijelaskan oleh Barry dalam bukunya antara lain; sejarah kemunculan seni jalanan di dunia, perkembangan seni jalanan di Yogyakarta dari masa ke masa dan konteks sosial politik yang mempengaruhi dan dipengaruhi nya, kromonisasi atau pergeseran seni jalanan menjadi salah satu bagian dari fine art, seni jalanan sebagai salah satu aktor dalam perebutan ruang publik, dan seni jalanan sebagai bagian dari gerakan sosial dan perlawanan terhadap dominasi politik dan budaya kapitalisme.

Buku ini menceritakan semua bentuk ekspresi seni jalanan; grafiti, mural, poster, stiker dalam kaitannya sebagai gerakan sosial dan dinamika sosial politik yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Sementara penelitian ilmiah ini memfokuskan pada menganalisa karya Anti-Tank 'Mesin Pembunuh Asap' dengan menggunakan analisis semiotika pada kritik yang disampaikan Anti-Tank di dalam karyanya.

2.4 Mural sebagai Komersil

Ketertarikan oleh beberapa pihak terhadap karya seni Mural, menjadikan mural bersifat komersil. Mural yang ditorehkan biasanya proyek mural atas dasar permintaan klien namun tetap saja karya mural ini tidak dapat dipeta-petakan. Menurut beberapa seniman mereka harus tetap memiliki sifat idealis agar dapat menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya. Setiap muralis harus mampu membedakan profesi maupun idealisme untuk kritik sosial agar mereka tidak kehilangan jati diri.

Meskipun beberapa tokoh juga memparkan sisi baik dari perubahan mural yang sudah dijadikan komersil. Karya seni mural menjadi lebih dihargai dikalangan masyarakat dan perannya dianggap penting, namun juga mural sebagai komersil ini tidak terlepas dari unsur preogratif dari sumber yang memintanya.

Mural sebagai komersil juga menguntungkan kepada muralis yang dapat merubah hobinya menjadi sebuah profesi. Bentuk komersil yang dimaksud adalah proses penjual belian karya seni mural kepada beberapa pihak atau sama seperti pemberian upah kepada muralis untuk pembayaran jasa mereka. Hal ini juga tergantung dari sudut pandang mana kita ingin melihat, banyak hal-hal baik yang dilahirkan dari perubahan ini namun tidak dipungkiri beberapa muralis juga membantah keras penjualbelian untuk jasa ini.

2.5 Kritik Sosial dalam Mural

Mas'ood (1997:47) menuliskan bahwa kritik sosial merupakan inovasi sosial dimana menjadi sarana komunikasi yang menilai gagasan-gagasan lama dan

memunculkan yang baru berupa sosial. Permasalahan yang muncul di masyarakat mendorong perilaku kritik dikalangan masyarakat. Frankfurt School menjelaskan bahwa kritik merupakan ungkapan kesadaran yang dirasakan oleh kalangan yang tertindas sehingga munculah sikap memberontak.

Hardiman (2003:50) menuliskan pendapat Freudian bahwa, kritik merupakan pembebasan individu dan masyarakat dari ketidaksadaran menjadi sebuah kesadaran yang ada pada kenyataan sosial, khususnya pada hubungan ideologi-ideologi dan hubungan kekuasaan. Mengkritik ketidakbenaran dalam masyarakat dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak harus dilakukan oleh ilmuwan, tetapi mengkritik dapat pula dilakukan oleh ahli seni atau sering juga disebut sebagai seniman.

Kata kritik, menurut arti harfiah yang dapat diperoleh dari kamus Bahasa Indonesia adalah kecaman atau tanggapan yang sering disertai oleh argumen baik maupun buruk tentang suatu karya, pendapat, situasi maupun tindakan seseorang atau kelompok (Mahfud,1997:4). Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Berbagai tindakan sosial maupun individu yang menyimpang dari orde sosial maupun orde nilai.

Kritik dapat disampaikan melalui apa saja, dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman kritik sosial tidak lagi mempunyai batasan. Bahkan saat ini kritik sosial sudah mulai disampaikan dengan cara yang baru yaitu melalui seni dan salah satunya adalah seni mural. Mural digunakan sebagai satu media untuk menyampaikan kritik politik melalui tembok di jalanan atau dikenal dengan istilah

Street Art yang setiap gambarnya sarat akan makna. Mural mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Selain sebagai estetika, dalam komunikasi mural digunakan untuk mencitrakan kondisi sekeliling, seperti kondisi sosial budaya, ekonomi, dan politik.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan susunan dari penalaran teori yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sudut pandang peneliti akan dijelaskan melalui kerangka pemikiran bagaimana peneliti mendapatkan jawaban dan hasil yang terukur melalui kerangka pemikiran yang telah dibuat sekaligus batasan dari pembahasan penelitian ini.



2.7 Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti telaah dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, terdapat judul penelitian yang sama tetapi permasalahan yang berbeda sehingga dapat menjadi referensi peneliti dalam penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

TABEL 1 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Firdaus Akmal (2015)	Pesan Kritik Sosial Dalam Karya “Street Art” Di Yogyakarta	Metode Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Interpretatif.	Kritik sosial adalah isi dari semua karya poster anti-tank yang ditampilkan. Terdapatnya teks dalam gambar memudahkan penulis untuk memahami isi pesan dalam poster, teks dan gambar saling menunjang agar memudahkan audien yang melihat dapat lebih cepat memahami makna poster yang dibuat anti-tank. Media dinding jalanan digunakan sebagai tempat poster anti-tank karena dia berharap setiap orang bisa melihat dan memaknai karya dari ANTI-TANK dan bisa merasakan bahwa negara tidak sedang baik-baik saja.
2.	Gede Indra Pramana , Azhar Irfansyah (2020)	Street Art Sebagai Komunikasi Politik: Seni, Protes, Dan Memori Politik	Penelitian Kualitatif Dengan Metode Studi Kasus	Keberlangsungan komunitas tidak dapat dilepaskan dari ruang sosial tempatnya hidup. Tentu lingkungan sosial mempengaruhi keberadaan komunitas. Bagi komunitas pojok, isu

				<p>sosial/politik tampaknya menjadi pilihan bagi praktik berkesenian mereka. Dengan mempertahankan idealisme yang berarti adalah kemewahan terakhir yang dimiliki pemuda, komunitas pojok menegaskan kembali arti penting seni publik di Denpasar.</p>
3.	<p>Ghofuur Eka Ferianto (2015)</p>	<p>Street Art : Representasi Identitas Dan Kritik Sosial (Studi Kasus Pada Generasi Baru Street Art Joy O Klan Kota Malang)</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif, Eksplanasi</p>	<p>Penguasaan identitas berdasarkan produksi makna yang mereka lakukan secara berulang-ulang dan menempatkan “bahasa kesatuan” di setiap sudut kota khususnya urat nadi kota Malang. Kritik sosial dalam pergerakan Joy O Klan bersifat propaganda yaitu kritik akan makna tersirat. Mereka menyerang dua hal yang mempunyai dampak penting di kota malang, yang pertama adalah pembangunan rumah toko yang tidak terkontrol, kedua memerangi belantara visual</p>

				yang mendominasi ruang publik yaitu iklan.
4.	Caroline Br Gurning (2021)	Seni Mural Dan Identitas Pada Komunitas Mural Medan	Metode Penelitian Kualitatif, Etnografi	Diawali dengan kehausan dalam berkarya karena sangat minimnya kesempatan komunitas mural medan untuk menggunakan dinding-dinding jalanan pada saat melakukan Street Art dalam menyalurkan ekspresinya. Komunitas mural medan menggunakan seni mural yang merupakan produk dari budaya populer sebagai identitasnya dalam berkarya dikarenakan adanya beberapa fungsi seni mural yaitu fungsi estetika, media komunikasi massa, sebagai media promosi, dan ekspresi diri.
5.	DANNY SYAHPUTRA (2018)	Penggunaan Komunikasi Visual Mural Pada Kafe (Analisis Kualitatif Penggunaan)	Metode Penelitian Kualitatif	Komunikasi visual mural pada kafe bangi kopi Medan dinilai hal yang menjadi daya tarik konsumen, menjelaskan bahwa pada kafe bangi kopi terdapat banyak pilihan menu, dan juga fungsi lain

		Komunikasi Visual Mural Pada Kafe Bangi Kopi)		untuk menambah keindahan dinding sebagai objek foto bagi konsumen kafe tersebut.
6.	Agus Mulandono, Ana Irhandayan Ingsih (2019)	Penyebaran Informasi Melalui Media Mural Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Penyebaran informasi melalui media mural ini, konteks atau tema yang ditonjolkan yakni tema pendidikan, pemilihan tema ini dikarenakan letak dari perpustakaan sendiri berada di lingkungan instansi-instansi pendidikan. Penyebaran informasi melalui media mural ini terus dipertahankan oleh pihak perpustakaan, hal ini disebabkan karena keberadaan mural tersebut dapat memberikan daya tarik bagi setiap orang yang berkunjung ke perpustakaan, sehingga dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit diharapkan masyarakat dapat mengerti makna dari setiap gambar yang ditampilkan dan menerima keberadaan media mural di dinas

				perpustakaan dan kearsipan kota Salatiga.
--	--	--	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan jenis metodologi penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif mengusahakan untuk memahami dan menafsirkan makna terhadap sesuatu dalam beberapa kasus dari sudut pandang peneliti sendiri. Untuk mengetahui kebenaran, penelitian harus dilandasi dengan kaidah yang baik agar hasilnya dapat dipercaya. Melalui metode kualitatif peneliti dapat menelaah, memahami sikap, perilaku individu atau sekelompok orang secara mendalam.

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena yang terjadi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif akan membantu menguraikan data yang ada dengan situasi yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasil akhirnya, dengan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat sekaligus mencari informasi di lapangan dengan langsung berinteraksi bersama Seniman Street Art di Kota Medan mengenai fenomena mural dijadikan sebagai media kritik sosial dalam karya ANTI-

TANK. Peneliti memilih Seniman Street Art di Kota Medan sebagai sasaran penelitian karena dianggap mampu menjadi informan kunci serta memberikan pandangan melalui kacamata muralis.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh dimana sumber data meliputi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi (Eko,2020). Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, peneliti akan mewawancarai seniman street art di Kota Medan untuk memberikan pemaknaan mengenai salah satu karya ANTI-TANK yaitu 'Mesin Pembunuh Asap'. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Metode Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi yang disebut sebagai informan atau narasumber menggunakan pedoman wawancara maupun tidak. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada seseorang yang menjadi subjek penelitian atau narasumber terkait topik penelitian yang sedang diangkat secara langsung.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau yang

telah diberikan (Moleong, 2014: 186). Dengan pedoman wawancara yang peneliti susun untuk mendapatkan informasi sedalam mungkin dan hasil pengamatan selama dilapangan untuk menemukan korelasi antara sebab akibat terhadap fenomena yang diteliti. Kemudian data sekunder diperoleh dari literatur, surat kabar, jurnal serta situs internet yang dapat memberikan informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara dapat digunakan untuk mengklarifikasi informasi atau memberikan keterangan yang sebelumnya telah diperoleh. Sehingga harapannya melalui penggunaan metode wawancara secara mendalam, peneliti dapat mengetahui secara kompleks mengenai makna 'Mesin Pembunuh Asap' karya ANTI-TANK melalui sudut pandang seniman street art di Kota Medan.

b. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan kunci dengan cara foto saat sedang melakukan wawancara, dan penelitian dilapangan. Untuk memperkuat dan meyakinkan hasil temuan peneliti selama dilapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan memberikan gambaran secara umum bagi peneliti, seperti data yang diperoleh dari buku, artikel, dan internet. Data yang dimaksud disini antara lain data yang menyangkut mengenai karya ANTI-TANK.

Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan dokumentasi. Hal

ini dilakukan agar penelitian mencapai tujuannya dalam mengetahui sebab akibat mengapa fenomena tersebut terjadi. Data sekunder peneliti dapatkan dari pihak pengelola komunitas, seperti media sosial Instagram, jurnal yang relevan, artikel terkait mural sebagai kritik sosial, dll.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan subjek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Hal ini didukung Sugiono (2017:218) yang menetapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pengambilan sampel secara acak akan tetapi penentuan secara terarah yaitu sampel bertujuan atau purposive sampling. Dalam hal ini peneliti menitikberatkan kepada pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi terkait dengan seni mural dan kritik sosial.

Oleh sebab itu peneliti memilih Seniman street art di Kota Medan sebagai informan kunci yang memiliki kemampuan dalam menjelaskan makna tanda dan petanda dari gambar mural 'Mesin Pembunuh Asap'.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Berawal dari proses pengambilan data yaitu wawancara, dokumentasi dan data-data pendukung yang dilanjutkan dengan analisa data secara kualitatif melalui teknik mencari persepsi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian yang disusun secara detail yang diteliti dan

menginterpretasikan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk memperoleh suatu kesimpulan.

3.5 Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi

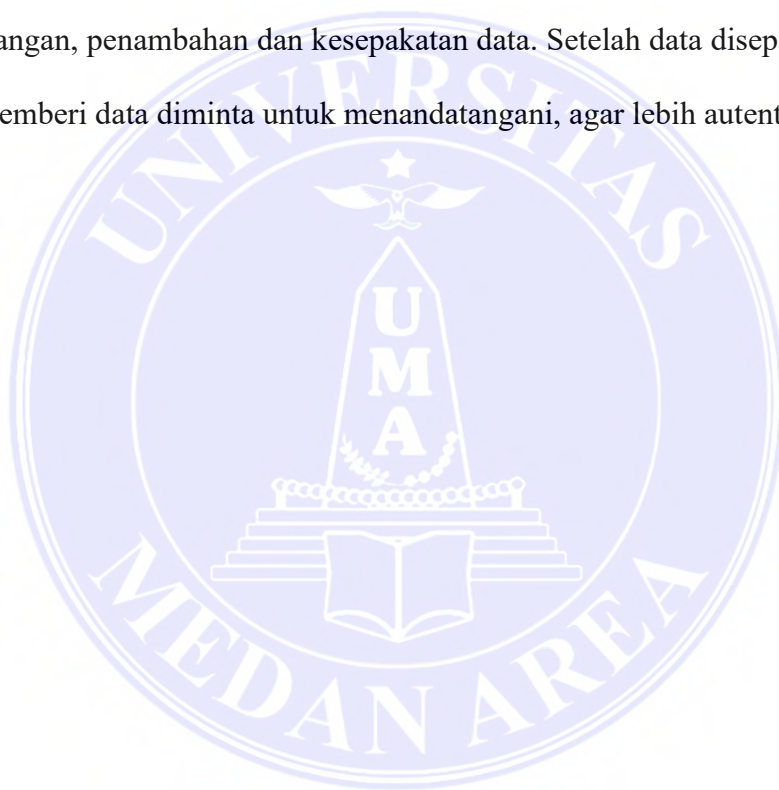
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber terpercaya seperti pihak ANTI TANK.

3.5.2 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

3.5.3 Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan teori, gambaran subjek penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta analisis data yang telah dilakukan di bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam mural ‘Mesin Pembunuh Asap’ adalah bentuk kritik sosial kepada masyarakat maupun pemerintah di Yogyakarta pada masa itu. Keresahan akan penggunaan bahan bakar yang menyebabkan polusi udara dikhawatirkan akan terus menerus merusak dan mencederai lingkungan sekitar. Termasuk juga para sepeda becak yang terpaksa harus ikut terkena dampaknya, kedudukannya menjadi terpinggirkan dengan sistematis dan tereksplorasi.

Pasalnya sepeda becak sendiri masih sangat tradisional tanpa menggunakan bahan bakar namun kesehariannya harus bergelut dengan banyak sekali polusi udara di kota Yogyakarta. Setiap sudut dan simbol dalam mural ini mengandung makna yang mendalam bagi masyarakat dan pemerintah kota Yogyakarta. Mural ini dapat dikatakan teguran atau ajakan bagi siapapun yang melihatnya agar mengurangi penggunaan mesin-mesin yang tidak ramah lingkungan.

Sebagai salah satu media komunikasi massa mural berhasil memberikan pesan dan makna yang jelas kepada khalayak ramai, bahkan mural sendiri menjadi media komunikasi massa yang menarik untuk digunakan sebagai bahan ajakan bagi masyarakat. Teguran yang diberikan terkesan sangat unik dan informatif dari biasanya, tampilan seni yang memanjakan mata membuat siapa saja yang melihatnya menjadi ikut serta dalam kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Karya ini merupakan seni lukisan yang indah karena hal itu juga pemerintah kota Yogyakarta tidak membersihkan tembok yang dicoret dengan mural 'Mesin Pembunuh Asap' sendiri, mereka terlihat menjaganya karena didalam mural ini juga terdapat unsur tradisional dan ciri khas kota Yogyakarta yaitu sepeda becak. Setiap elemen yang terkandung didalam mural ini memiliki makna dan arti tersendiri dan menurut Seniman Street Art Kota Medan karya ini juga sangat menarik dan indah untuk dinikmati. Karena tidak hanya mengandung unsur seni namun memiliki makna yang mendalam untuk siapapun yang melihatnya.

5.2 Saran

Sebagai penikmat seni semoga semakin banyak karya-karya yang lahir dengan memberikan dampak yang positif tidak hanya bagi sekumpulan orang yang mengerti saja namun juga bagi orang banyak. Semakin banyak informasi yang dikemas dengan unik dan menarik seperti karya satu ini, dan tidak hanya itu kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya haruslah tinggi. Keresahan-keresahan yang mungkin kurang didengarkan oleh pemerintah boleh saja dituangkan ke dalam bungkus seni yang indah dan dapat dipamerkan.

Kritik yang dikemas dengan sangat indah ini menjadi hal yang sangat menarik daripada bentuk kritikan yang biasanya. Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula media komunikasi yang digunakan khalayak ramai. Semakin banyak ide dan kreativitas yang dituangkan kedalam bentuk seni yang dapat dipamerkan ke masyarakat luas. Bentuk sarkasme ini lebih mudah diterima daripada melakukan tindakan-tindakan anarkis lainnya.

Penulis berharap semakin banyak penelitian yang mengangkat mengenai isu-isu menarik yang pernah terjadi di Indonesia dan membahas mengenai seni dan kaitannya dengan teori-teori yang berlaku pada saat ini. Semakin banyak penelitian yang mengarah kesana maka akan semakin meningkatkan minat masyarakat Indonesia dalam menilai karya-karya anak bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulandono *), A. I. (2019). *Penyebaran Informasi Melalui Media Mural Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga. Jurnal Perpustakaan.*
- Akmal, F. (2015). *Pesan Kritik Sosial Dalam Karya "Street Art" Di Yogyakarta. Jurnal Ilmu Komunikasi.*
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media .
- Assalia, D. (2021). *Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes. Performing Arts Education, 6-7.*
- Budiardjo, M. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ferianto, G. E. (2015). *Street Art : Representasi Identitas Dan Kritik Sosial. Jurnal Mahasiswa Psikologi.*
- Gurning, C. B. (2021). *Seni Mural Dan Identitas Pada Komunitas Mural Medan. Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara.*
- Hadi, I. E. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi. Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, 91.*
- Iswandi, H. (2016). *Seni Mural Sebagai Unsur Politik Dalam. Jurnal Seni Desain Dan Budaya, 10.*
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Andi.
- Kusriawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes.* Bandung: Alfabeta.
- Lexy J Moleong, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, M. E. (1997). *Kritik Sosial Dan Wacana Pembangunan.* Yogyakarta: Uii Pers.
- Mcluhan, M. (2011). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Terj. Agus Dharma Dan Amiruddin Ram.* Jakarta: Erlangga.
- Mcquail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Murdiyanto, E. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif. .* Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian.
- Narayuuki, N. (2021). *Lirik Lagu Sebagai Media Kritik Sosial: Kajian Analisis. . Skripsi Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa.* Jakarta: Pt Grasindo.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Nuansa Cendekia.*
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan.* Jakarta: Egc.

- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syahputra, D. (2018). *Penggunaan Komunikasi Visual Mural Pada Kafe*. Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Wicandra, O. B. (2006). *Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural Di Yogyakarta*. Tesis Pada Program Pascasarjana Universitas Kristen Surabaya.
- Winarni. (2003). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumber Lain :

- Adminwarta, 2017. *Dua Dinding Balaikota Di Mural*. Portal Berita Pemerintah Yogyakarta. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/5788>
- arpiyan, y. (2012, 09). Retrieved from [yusuparpiyan.blogspot.com: http://yusuparpiyan.blogspot.com/pengertian-mural.html](http://yusuparpiyan.blogspot.com/pengertian-mural.html)
- Ibnu, Muhammad. 2020. *POSTER dan PROTES (Analisis Semiotika Terhadap Poster Anti-Tank Di Yogyakarta)*. UII Yogyakarta
- Joko, Hendro. 2017. *Makna Pesan Dalam Foto Berita (Analisis Semiotika Makna Pesan Dalam Foto Berita "Lawan Tapi Berkawan" Menjelang Pilkada DKI 2017 di Harian Umum Media Indonesia)*. Repository USU
- Rahman, Deni. *Wheat Peast Di Jalanan Yogyakarta*. Brikolase
- Suryanto, Desi. 2012. <https://www.solopos.com/kritik-dengan-mural-168174> . Harian Jogja

DAFTAR WAWANCARA

Hasil Wawancara

1. Nama : Andrew
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 36 Tahun
4. Pekerjaan : Desainer Grafis

Penelitian ini merujuk kepada teori semiotika dari Ferdinand De Saussure, yang menjelaskan, bahwa di dalam sebuah pemaknaan tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Pemaknaan tanda dan penanda yaitu tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide/petanda (*signified*). Kesimpulannya penanda (*signifier*) adalah coretan yang bermakna sementara petanda (*signified*) adalah aspek material dari makna apa yang ingin dikatakan atau disampaikan.

Mural Mesin Pembunuh Asap telah kami bagi ke dalam 6 elemen gambar, dan kami meminta Saudara agar dapat menentukan tanda dan penanda dalam bagian-bagian mural tsb.



Pertanyaan :

Silahkan Saudara berikan penjelasan mengenai karya mural yang telah saudara buat yaitu 'Mesin Pembunuh Asap' dan berikan pemaknaan tersendiri dari sudut pandang saudara

Pada Karya ini merupakan karya pertama dari tiga seri karya berjudul yang sama. Karya ini berusaha menyampaikan pesan akan pilihan penggunaan alat transportasi minim emisi. Salah satu alat transportasi tersebut adalah

becak, karena dijalankan tanpa mesin bermotor yang tidak membutuhkan bahan bakar.

Tapi karya ini tidak serta merta menjadikan becak sebagai pilihan mutlak dalam mengatasi krisis lingkungan, apalagi meromantisasinya, karena becak juga bisa dianggap sebagai bentuk pengeksploitasian manusia, dalam hal ini pengendaranya. Di mana posisi becak justru makin terhimpit oleh beragam kepentingan diluar kepentingan mendasar pengendaranya itu sendiri, kepentingan pariwisata yang banal misalnya, yang menjadikan segala bentuk kehidupan prinsipil masyarakat menjadi sekedar tontonan, termasuk becak yang dipinggirkan dengan sistematis tapi tetap dieksploitasi. Karya ini menempatkan posisi becak dan pengendaranya dalam situasi yang perlu diperhatikan ulang.

1. Pada bagian pertama dari mural Mesin Pembunuh Asap, berikan pemaknaan mural ini melalui sudut pandang saudara

Anti-tank adalah identitas penanda setiap karya yang saya ciptakan. Biasanya akan muncul pada beragam karya-karya saya, tetapi secara khusus saya tuliskan di karya ini sebagai sandingan dan membangun asosiasi visual. Artinya saya berusaha menempatkan becak sebagai antitesis dari kendaraan lapis baja tank yang merusak, dan becak berposisi sebaliknya.

2. Pada Bagian kedua, coba saudara jelaskan apa makna dari lambang-lambang yang dapat anda lihat

Pemaknaan dari lambang ini tentunya juga sebagai penanda identitas sekaligus menjadi elemen dekorasi dalam badan becak.

3. Pada bagian ketiga, berikan penjelasan saudara mengenai potongan mural ini dan elemen-elemen apa yang membantu saudara mendapatkan pendapat tersebut

Teks itu saya tambahkan sebagai pesan utama dalam karya ini. Ajakan kepada masyarakat untuk memilih menggunakan alat transportasi minim emisi seperti becak dan sepeda, dan harusnya sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan kita. Mesin-mesin sederhana ini bisa menjadi cara untuk memerangi asap polusi dan kerusakan-kerusakan yang timbul akibat kekeliruan kita dalam mengambil pilihan transportasi harian.

4. Pada bagian keempat, menurut saudara symbol/elemen apa yang mereka gunakan serta jelaskan pemaknaannya

Asap hitam sebagai simbol asap polusi yang menyertai kehidupan penarik becak. Asap yang tidak diproduksi oleh becak itu sendiri, tapi becak justru harus terhimpit dalam limbah mesin kendaraan lain.

5. Pada bagian kelima, apa yang saudara dapat jelaskan jika melihat potongan mural ini

Becak adalah salah satu pilihan yang ramah lingkungan. Pilihan menggunakan alat transportasi minim emisi seperti becak dan sepeda harusnya sudah menjadi pilihan paling wajar dalam kehidupan kita, karena

pilihan-pilihan ini adalah salah satu cara untuk melindungi kehidupan agar lebih sehat. Mesin-mesin sederhana ini bisa menjadi cara untuk memerangi asap polusi dan kerusakan-kerusakan yang timbul akibat kekeliruan kita dalam mengambil pilihan harian.

6. Pada bagian keenam, berikan pemaknaan saudara pada salah satu bagian dari mural Mesin Pembunuh Asap

Karya ini dibuat di Yogyakarta, jadi konteks lokasi pasti menyertainya. Di Yogyakarta penarik becak umumnya menggunakan topi caping, untuk melindungi mereka dari terik matahari. Figur penarik becak di karya ini juga saya kenakan topeng gas, sebagai pemaknaan masalah polusi yang menyertai keberadaan becak kayuh, sehingga pengamat karya ini bisa dituntut untuk memahami situasi rumit akan eksistensi becak dalam himpitan sistem transportasi kota.



Hasil Wawancara

1. Nama : Riski Ramadhan / Gonek
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Usia : 28 tahun
4. Pekerjaan : Seni



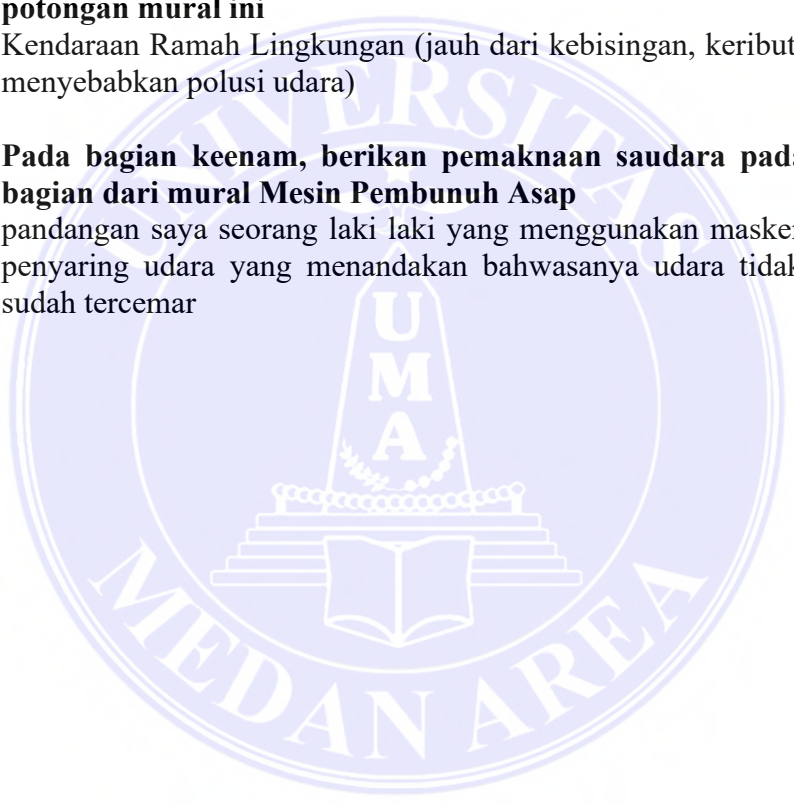
Pertanyaan :

Silahkan Saudara berikan penjelasan mengenai karya Anti Tank mural 'Mesin Pembunuh Asap' dan tentukan pemaknaan sesuai dengan pandangan saudara

Kita lihat dari bentuk gambarnya seseorang yg mengendarai sepeda becak dengan memakai masker serta penyaring udara, ada juga asap lambang, dan bertuliskan mesin pembunuh asap • Yogja Menolak Menggunakan Kenderaan Mesin (Bahan Bakar). Kita lihat dari literasi daerah istimewa Yogja yg mempertahankan konsep tradisional serta kental dengan adat istiadatnya), seperti itulah kira-kira

1. Pada bagian pertama dari mural Mesin Pembunuh Asap, berikan pemaknaan mural ini melalui sudut pandang saudara
Menandakan nama, simbol, ciri khas, atau tanda pengenal si seniman tersebut
2. Pada Bagian kedua, coba saudara jelaskan apa makna dari lambang-lambang yang dapat anda lihat
sebuah lambang di tengah sepeda becak yang memberikan makna perdamaian/peace

3. **Pada bagian ketiga, berikan penjelasan saudara mengenai potongan mural ini dan elemen-elemen apa yang membantu saudara mendapatkan pendapat tersebut**
pengekspresian dari seniman yang menolak adanya kendaraan berasap (berbahan bakar). Bisa jadi sebagai ajakan untuk masyarakat untuk menggunakan kendaraan tanpa bahan bakar seperti sepeda dan kuda dll.
4. **Pada bagian keempat, menurut saudara symbol/elemen apa yang mereka gunakan serta jelaskan pemaknaannya**
Pemaknaannya bencana, polusi udara (udara yang tercemar) kebakaran, dan kerusakan alam
5. **Pada bagian kelima, apa yang saudara dapat jelaskan jika melihat potongan mural ini**
Kendaraan Ramah Lingkungan (jauh dari kebisingan, keributan, dan tidak menyebabkan polusi udara)
6. **Pada bagian keenam, berikan pemaknaan saudara pada salah satu bagian dari mural Mesin Pembunuh Asap**
pandangan saya seorang laki laki yang menggunakan masker atau topeng penyaring udara yang menandakan bahwasanya udara tidak bersih atau sudah tercemar



Hasil Wawancara

1. Nama : Saad
2. Jenis Kelamin : Laki Laki
3. Usia : 23
4. Pekerjaan : Desain Kreatif



Daftar Pertanyaan :

Sebagai salah satu Seniman *Street Art* Kota Medan, silahkan Saudara berikan penjelasan mengenai karya Anti Tank mural 'Mesin Pembunuh Asap' dan tentukan *Signifier* dan *Signified* sesuai dengan pandangan saudara

Pendapat saya tentang mural mesin pembunuh asap ini adalah, mereka adalah orang-orang yang aktif berkarya dengan kritikan, dan mereka orang-orang berani yang peduli terhadap lingkungan.

1. **Pada bagian pertama dari mural Mesin Pembunuh Asap, berikan pemaknaan mural ini melalui sudut pandang saudara**
Menurut saya mengapa disini dituliskan Anti Tank dengan warna merah, itu menandakan bentuk peringatan akan bahaya dan bahaya itu adalah asap itu sendiri.

2. Pada Bagian kedua, coba saudara jelaskan apa makna dari lambang-lambang yang dapat anda lihat

Logo yang terdapat dibecak sepeda yang biasa kita kenal lambang dari *peace* atau kedamaian, disini pembuat ingin menyampaikan indahnya kedamaian atau mungkin sang pembuat hanya ingin menyelipkan logo mereka agar orang-orang tahu siapa pembuat dari karya ini sendiri

3. Pada bagian ketiga, berikan penjelasan saudara mengenai potongan mural ini dan elemen-elemen apa yang membantu saudara mendapatkan pendapat tersebut

Sang pembuat karya ingin menyampaikan pesan kepada orang-orang solusi atas kejadian yang sedang dialami pada masa itu, mereka ingin menyampaikan beginilah seharusnya yang kita gunakan untuk mengurangi polusi udara

4. Pada bagian keempat, menurut saudara symbol/elemen apa yang mereka gunakan serta jelaskan pemaknaannya

Asap yang begitu menggumpal serta hitam itu menandakan betapa berbahayanya asap itu jika dihirup oleh manusia, atau bisa juga menandakan keadaan yang sedang dialami oleh orang-orang pada saat itu, dimana udara yang dihirup oleh manusia tidak lagi segar yang disebabkan oleh polusi udara sebab membludaknya volume kendaraan.

5. Pada bagian kelima, apa yang saudara dapat jelaskan jika melihat potongan mural ini

Digambarkan becak sepeda, sang pembuat karya disini juga ingin mengingatkan tentang budaya atau ciri khas yang mulai ditinggalkan oleh orang-orang di Yogya, yang mana budaya itu sendiri sangat baik untuk mencegah pencemaran udara, serta bentuk kampanye sang pembuat karya kepada orang-orang untuk mengurangi penggunaan kendaraan dengan beralih menggunakan sepeda yang jauh lebih ramah lingkungan.

6. Pada bagian keenam, berikan pemaknaan saudara pada salah satu bagian dari mural Mesin Pembunuh Asap

Seorang laki-laki yang menggunakan topi dan masker alien itu saya rasa menandakan laki-laki adalah lambang dari semangat yang kuat dan yang berperan dalam mencegah tercemarnya polusi itu sendiri adalah semua orang, sehingga tidak digambarkan disitu wajah seseorang tertentu .

Hasil Wawancara

1. Nama : Dida Negara
2. Jenis Kelamin : Laki Laki
3. Usia : 25
4. Pekerjaan : Desain Kreatif, *Collagist*



Pertanyaan :

Sebagai salah satu Seniman Street Art Kota Medan, silahkan Saudara berikan penjelasan mengenai karya Anti Tank mural 'Mesin Pembunuh Asap' dan berikan pemaknaan sesuai dengan sudut pandang saudara

Mural Anti Tank 'Mesin Pembunuh Asap' merupakan salah satu karya sarkasme yang dibuat secara vandal di jalanan. Tentunya pasti memiliki banyak makna atau isu yg diangkat dari si pemural

1. Pada bagian pertama dari mural Mesin Pembunuh Asap, berikan pemaknaan mural ini melalui sudut pandang saudara

Tulisan 'Anti Tank' yang digambar dengan warna merah menggunakan huruf capital. melambangkan keberanian dan perlawanan. Secara bahasa, kata 'Anti' berarti menentang, sedangkan kata 'Tank' yang kita ketahui merupakan kendaraan perang milik militer.

2. Pada Bagian kedua, coba saudara jelaskan apa makna dari lambang-lambang yang dapat anda lihat

Lambang pelucutan nuklir atau yang biasa kita dengar dengan istilah lambang 'peace' atau perdamaian. Memiliki makna anti terhadap peperangan, anti rasis, dan cinta damai.

3. Pada bagian ketiga, berikan penjelasan saudara mengenai potongan mural ini dan elemen-elemen apa yang membantu saudara mendapatkan pendapat tersebut

Secara bahasa, 'Mesin Pembunuh Asap' merupakan bahasa sarkasme yang bermakna sindiran terhadap pemerintahan atau korporat yang sibuk menciptakan mesin-mesin. Bahkan itu juga merupakan sindiran untuk masyarakat yang juga sibuk menggunakan mesin. Si pemural mencoba menyampaikan keresahan lewat tulisan tersebut dengan tipografi gaya huruf sambung yang biasanya digunakan oleh kaum-kaum terpelajar dan menggunakan cat berwarna hitam. Menurut saya makna dari tulisan tersebut adalah sindiran terhadap sosial dan politik, masyarakat lebih suka menggunakan kendaraan bermotor dari pada sepeda atau becak, pemerintah dan korporat sibuk menciptakan mesin hingga lupa dampak terhadap polusi yang ditimbulkan oleh asap.

7. Pada bagian keempat, menurut saudara symbol/elemen apa yang mereka gunakan serta jelaskan pemaknaannya

Makna asap di gambar tersebut menurut saya adalah sebuah sindiran, pemural mencoba memberitahu kepada kita bahwa kendaraan bermotor selalu mengeluarkan zat asap di knalpotnya, sedangkan becak sepeda mengeluarkan asap dari keringat si tukang becak yang lelah menggowes sepeda.

8. Pada bagian kelima, apa yang saudara dapat jelaskan jika melihat potongan mural ini

Sepeda becak merupakan alat transportasi umum yang sama sekali tidak menggunakan mesin dan sepeda becak juga merupakan warisan budaya. Sepertinya si pemural memilih sepeda becak untuk mencoba memberikan solusi kepada kita semua agar kembali mengingat warisan budaya nenek moyang kita dan mengingatkan dampaknya pada kelestarian lingkungan.

9. Pada bagian keenam, berikan pemaknaan saudara pada salah satu bagian dari mural Mesin Pembunuh Asap

Alien merupakan makhluk asing, makna dari gambar seorang lelaki yg menggunakan topeng alien ini bermakna bahwa sepeda becak saat ini sudah asing. Seolah-olah kita sudah lupa bahwa sepeda becak adalah warisan budaya kita dan kita sering melupakannya.

Hasil Wawancara Informan Kunci

1. Nama : Danny Syahputra
2. Jenis Kelamin : Laki Laki
3. Usia : 25
4. Pekerjaan : Semiotik



Dalam konteks visual, ANTI TANK (dalam arti) merupakan knowledge terhadap penggunaan kata Anti Tank (dalam arti pemural) mural tersebut merupakan upaya dalam menyuarakan hak bebas berpendapat tanpa kekerasan dalam pergerakan go green, becak atau sepeda roda tiga yang dikemudikan oleh objek manusia merupakan bentuk transportasi umum dan merupakan sejarah budaya yang bebas dari Asap, bisa jadi keberpihakan pemural terhadap Masyarakat dalam suatu profesi.

Anti Tank juga menyajikan logo Peace hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk perdamaian dan keadilan. Hal ini terlihat dari bak becak yang berlogo perdamaian Dunia. Terlihat dalam bentuk asap hitam, ini merupakan bagian dari pesan dimana objek tersebut menggunakan mask untuk terhindar dari asap tebal hitam.

Pemural "ANTI TANK" menggunakan simbol / element yang sudah dilakukan oleh para aktivis perdamaian terdahulu, tanpa menjadikannya unsur "pendapatan komersil". Murni gagasan pemural "ANTI TANK" untuk terus berkarya dalam berkomunikasi terhadap visual mural/murus terhadap karya nya untuk menandakan suatu lokasi, tempat, singgahan dan kebebasan berekspresi.

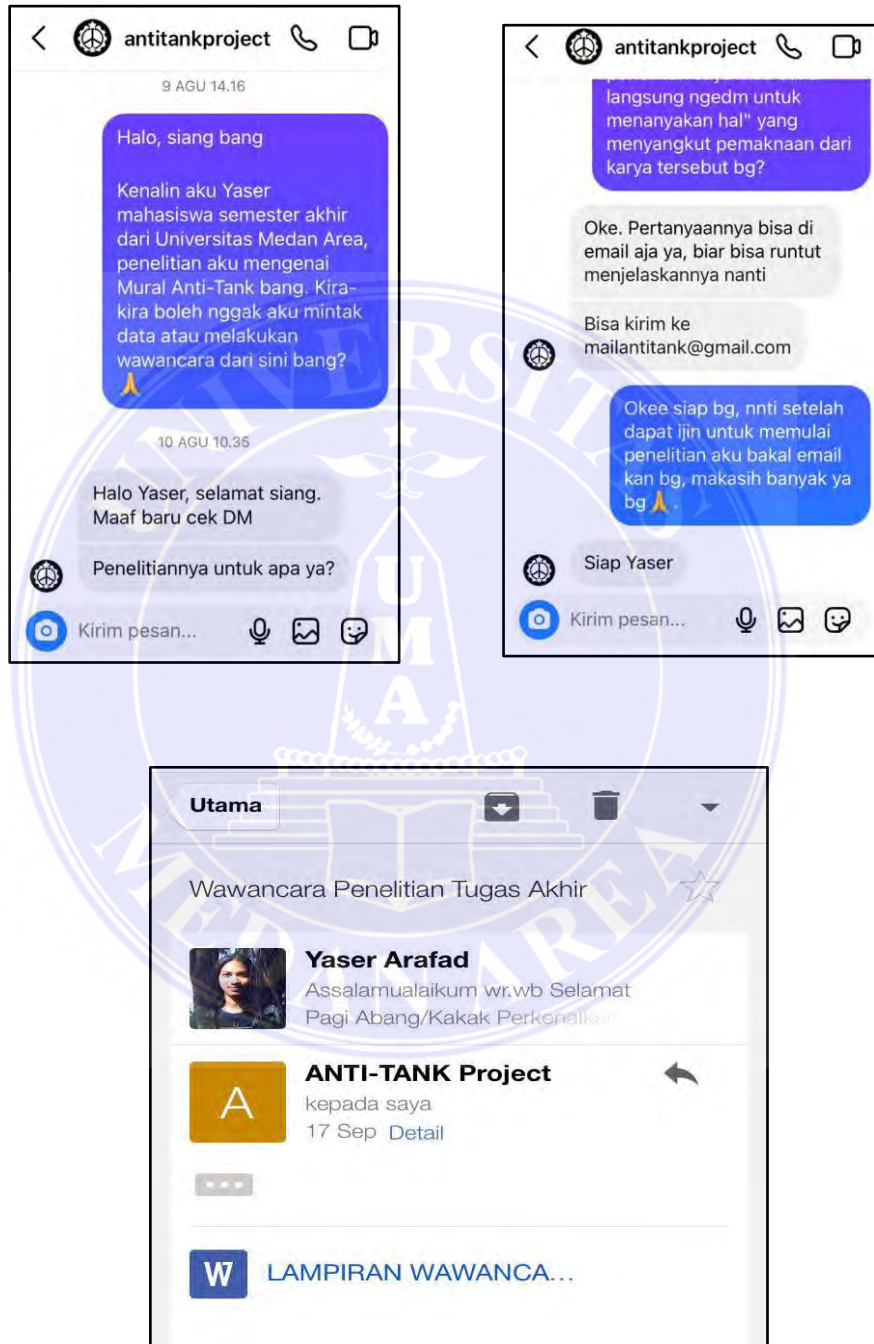
“MESIN PEMBUNUH ASAP” merupakan judul pesan bahasa sarscas yang di rangkai dalam makna gambar objek mural. Dalam hal ini dengan adanya Pesan judul, atau petikan kalimat, karya pemural dan pesan yg disampaikan mudah di ingat. Pada mural ini juga terlihat pengemudi tetap mengayuh becaknya untuk tetap bergerak maju dengan keadaan melindungi diri dari asap tebal

Mural “Pembunuh Mesin Asap” yang di berikan slogan ANTI TANK berlogo kan Peace ini terlihat terkonsep khusus secara spontan dan hanya dipahami oleh pihak-pihak tertentu, terlihat dari pesan tulisan “mesin pembunuh asap” merupakan gagasan klise dan bersifat sarcas dari pemural, namun tidak selamanya dapat dipahami secara benar dan sama di mata masyarakat di Era Modern yang berevolusi dalam perkembangan jaman.

Dewasa ini Mural/Murus sering dijadikan sebagai tanda sebuah lokasi/tempat. Fashion, gaya hidup, Profesi, Seni, Hiasan, konsep, dan wadah bagi pegiat seni, hal ini pula yang sedang dilakukan oleh pemural (Nama) dalam melakukan sebuah tindakan dalam berekspresi dan konteks berkreasi lewat pesan visual mural. Kembali pada judul “Mesin Pembunuh Asap” merupakan sebuah karya seni yang bersifat permanen yang diciptakan untuk menyuarakan kebebasan berpendapat ditempat umum tanpa adanya komersil terhadap wujud karya. Bersifat pribadi dalam menyuarakan pesan perdamaian dalam mengupayakan go green bebas asap. Walaupun terlihat dijalanan hal ini dapat dikatakan Vandalism yg bersifat memiliki izin. Karena Pemural/PelakuMural/Mural Artist memberikan identitas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap karya. Bahwa karya Mural “Mesin Pembunuh Asap” dilakukan untuk melanjutkan pesan damai dalam upaya membersihkan udara dari polusi (asap) dan dijadikan sebagai media dalam berkrearifitas dalam berkomunikasi lewat seni.

Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara Bersama Pelopor Anti Tank (Andrew Lumban Gaol)



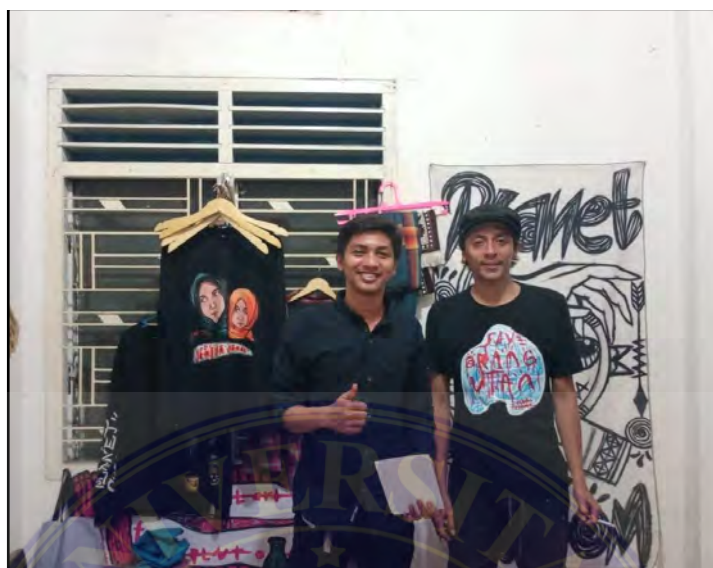
Dokumentasi Wawancara Bersama salah satu Seniman Street Art Kota Medan
(Hadida Negara/ Dida)



Dokumentasi Wawancara Bersama salah satu Seniman Street Art Kota Medan
(Sa'ad)



Dokumentasi Wawancara Bersama salah satu Seniman Street Art Kota Medan
(Riski Ramadan/ Gonek)



Dokumentasi Wawancara Bersama salah satu Semiotik (Danny Syahputra)

